



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING*
STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V DI MIS IKHWANUL
MUSLIMIN TEMBUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

DINA APRIANI TAMBUNAN

NIM 36.14.3.072

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING*
STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V DI MIS IKHWANUL
MUSLIMIN TEMBUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

DINA APRIANI TAMBUNAN

NIM 36.14.3.072

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Eka Susanti, M.Pd

Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si

NIP. 19710526 199402 2 001

NIP. 19720219 199903 1 003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MIS IKHWANUL MUSLIMIN TEMBUNG”** yang disusun oleh **DINA APRIANI TAMBUNAN** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

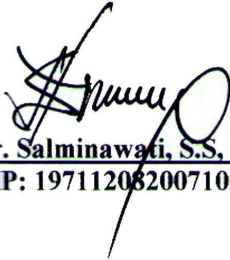
**08 Juni 2018 M
23 Ramadhan 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua

Sekretaris

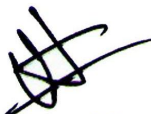

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 197112082007102001



Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. **Dr. Eka Susanti, M. Pd**
NIP. 19710526 199402 2 001


2. **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**
NIP: 19720219 199903 1 003


3. **Dr. Usiono, MA**
NIP: 19680422 199603 1 002


4. **Drs. H. Sangkot Nasution, MA**
NIP: 195501171983001001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**




Dr. H. Mirzaudin Siahaan, M.Pd
NIP: 196010061994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Apriani Tambunan

Nim : 36.14.3.072

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan

Dina Apriani Tambunan

Nim: 36.14.3.072

Nomor : Istimewa Medan, Juni 2018
Lamp : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi:

Nama : Dina Apriani Tambunan

Nim : 36.14.3.072

Jurusan/Fakultas : PGMI-1/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V
Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Eka Susanti, M.Pd

NIP. 19710526 199402 2 001

Pembimbing II

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19720219 199903 1 0

ABSTRAK



Nama : Dina Apriani Tambunan
Nim : 36.14.3.072
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr. Eka Susanti, M.Pd
Pembimbing 2 : Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Ikhwanul Muslimin kelas V tahun ajaran 2017/2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Instrument atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 25 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan dari hasil perhitungan tes hasil belajar adalah 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus “t”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah pretes sebesar 49,58 dan posttest sebesar 80 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pretes sebesar 45,16 dan posttest sebesar 64,16. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,35 > 1,672$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi 1

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang Maha Esa atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Saidurrahman, M. Ag selaku rektor UIN SU
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Eka Susanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing SKK.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Seluruh pihak MIS Ikhwanul Muslimin Tembung terutama kepada kepala sekolah MIS Ikhwanul Muslimin Ibu Luciana Nasution, M.Pd.I, Ibu Khairani S.Pd.I selaku guru kelas V-A sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Yang teristimewa penulis persembahkan untuk Ayahanda Tercinta Untung Tambunan dan Ibunda Tercinta Kamidah Pardosi yang memiliki doa luar biasa yang tiada lelahnya memberikan semangat dan motivasi serta mendukung penulis baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adikku tersayang Dona Syahputra Tambunan, Joni Tambunan dan Noki Ansyah Tambunan yang selalu mendukung dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Yang teristimewa juga penulis persembahkan kepada oppung tersayang Alm. Jaoloan Pardosi dan Almh. Hj. Kombang Naibaho. Juga terkhusus kepada tulang tersayang Aminullah Pardosi dan nantulang Nuriani Pasaribu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI-1 stambuk 2014 yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
12. Terkhusus kepada sahabatku Tompel tersayang yaitu, Tari, Dinda, Diana, Zulaika dan Suci. Serta temanku tersayang, Dinda Hsb, Alini, Dekka, dan Amidah yang sama-sama selalu memberi semangat dari masa kuliah sampai penyelesaian skripsi.
13. Juga terkhusus kepada abang, kakak dan adik-adik sepupu yaitu Ali Napia Pardosi, Meriyana Pardosi, Juniar Pardosi, Mita Novia Dewi Siagian, Masdingin Naipospos, dan Anggi Sri Hafni Pasaribu
14. Teman-teman KKN di Kelurahan Stabat Baru, Kec. Stabat tahun 2017. Terkhusus kepada Andin dan Ima yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Medan, 24 Mei 2018

Penulis

Dina Apriani Tambunan

NIM. 36.14.3.072

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	9
1. Pengertian belajar	9
2. Hasil Belajar	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	15
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i>	18
5. Pembelajaran IPS	22
6. Materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia.....	24

B. Kerangka Fikir	26
C. Penelitian yang Relevan	28
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel	32
C. Desain Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	34
1. Variabel Penelitian.....	34
2. Defenisi Operasional.....	35
E. Instumen Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
1.1 Validitas Tes	38
1.2 Reliabilitas Tes.....	38
1.3 Tingkat Kesukaran	40
1.4 Daya Beda Soal.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Homogenitas	43
3. Uji Hipotesis	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Temuan Umum Penelitian.....	46
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	46
3. Hasil Temuan Khusus Penelitian.....	50
B. Uji Instrumen Penelitian.....	51
1. Uji Validitas Tes	51
2. Uji Reliabilitas Tes	54
3. Uji Daya Pembeda Tes.....	55
4. Tingkat Kesukaran Tes	56
C. Analisis Data.....	56
1. Rata-rata, Standar Deviasi, Varrians.....	57
2. Uji Normalitas	64
3. Uji Homogenitas	69
4. Uji Hipotesis	70
5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA 77

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Data Pretes Kelas Eksperimen	59
Gambar 4.2 Histogram Data Pretes Kelas Kontrol	60
Gambar 4.3 Histogram Data Posttest Kelas Eksperimen	63
Gambar 4.4 Histogram Data Posttest Kelas Kontrol.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	33
Tabel 3.3 Desain Penelitian	34
Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Tes	40
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	41
Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	42
Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan Dan Guru MIS Ikhwanul Muslimin	48
Tabel 4.2 Data Jumlah Seluruh Siswa/I MIS Ikhwanul Muslimin	49
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana MIS Ikhwanul Muslimin	50
Tabel 4.4 Ringkasan Perhitungan Uji Validitas Tes Soal	52
Tabel 4.5 Data Pretes Kelas Eksperimen Dan Kontrol	57
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.8 Data Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	61
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Kontrol	63
Tabel 4.11 Perhitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 4.12 Perhitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol.....	66
Tabel 4.13 Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.14 Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Penelitian	79
Lampiran 2	: Materi Ajar	83
Lampiran 3	: Instrumen Penelitian Pretes dan Posttest.....	86
Lampiran 4	: Kunci Jawaban Pretes dan Posttest	94
Lampiran 5	: Tabulasi Validitas Tes.....	96
Lampiran 6	: Perhitungan Uji Validitas Tes.....	97
Lampiran 7	: Tabulasi Reliabilitas Tes	100
Lampiran 8	: Perhitungan Uji Reliabilitas Tes	101
Lampiran 9	: Tabulasi Uji Daya Beda Tes.....	103
Lampiran 10	: Perhitungan Uji Daya Beda Tes	104
Lampiran 11	: Tabulasi Uji Tingkat Kesukaran Tes	107
Lampiran 12	: Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Tes	108
Lampiran 13	: Tabel Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	110
Lampiran 14	: Perhitungan Rata-Rata, Varians, Dan Standar Deviasi	112
Lampiran 15	: Uji Normalitas Pretes Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 16	: Uji Homogenitas.....	122
Lampiran 17	: Uji Hipotesis.....	125
Lampiran 18	: Dokumentasi Penelitian	131
Lampiran	Tabel Harga Kritik Dari r Product Moment	
Lampiran	Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	
Lampiran	Tabel Wilayah Luas Dibawah Kurva Normal 0 Ke z	
Lampiran	Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi F	
Lampiran	Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi T	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dan dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.¹ Pendidikan juga merupakan hal yang sangat kompleks. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya yang ada manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya.

Dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di SD diharapkan dapat dilakukan dengan menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu tugas dan peranan guru adalah sebagai

¹ Usiono, (2012), *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal.78

fasilitator agar siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Untuk mengarahkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja, melainkan, pembelajaran juga dapat dirancang agar mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran aktif siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak dari pada peran guru. Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran IPS.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung masih tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena ketidak mampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, serta model

pembelajaran yang digunakan membuat siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas struktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Struktur tugas, struktur tujuan dan

struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa di dorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *Stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*Talking*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran menurut peneliti dapat diterapkan di sekolah terutama di sekolah yang akan menjadi tempat peneliti dalam melakukan penelitian yaitu MIS Ikhwanul Muslimin Tembung. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki tujuan pembelajaran yang jelas serta tujuan yang akan dicapai di sampaikan di awal sebelum menyampaikan materi pelajaran yang mana tujuan pembelajaran juga merupakan indikator pembelajaran. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah serta

setiap peserta didik juga harus mempersiapkan dirinya untuk menjawab pertanyaan karena setiap anggota kelompok yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana permasalahan tersebut termasuk dari faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung terutama pada materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan nilai yang diperoleh peserta didik kurang maksimal. Untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung terutama pada materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* karena model pembelajaran ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.² Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mereview pelajaran yang telah dipelajari, dengan menggunakan model ini peserta didik kembali diajak untuk mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Model pembelajaran ini dianggap peneliti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung terutama pada materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia.

² Miftahul Huda, (2017), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.225

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang cenderung membosankan
3. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Seberapa Besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan sebagai bahan kepustakaan peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : dapat dijadikan sekaligus pengalaman untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan model *Talking Stick* agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga sehingga model pembelajarang yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa : dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung
- c. Bagi peneliti : sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang serta mengetahui pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

- d. Bagi sekolah : sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

³ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.2

⁴ Sardiman, (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 21

Menurut Walker belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.⁵

Belajar juga merupakan adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Dalam Islam pendidikan sangat panjang dan belajar merupakan suatu kewajiban, yaitu sejak dari buaian sampai meninggal dunia. Sebagaimana hadis Nabi Saw menjelaskan sebagai berikut:

أَطْلَبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat”. Makna dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa selama manusia hidup di dunia ini diaharus menempuh pendidikan. Pendidikan memerlukan waktu yang panjang atau disebut dengan pendidikan seumur hidup.⁶

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen

⁵ Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 5

⁶ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka MediaPerintis, hal.25

siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.⁷

Sedangkan Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.⁸

Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Di dalam belajar juga sangat diperlukan prinsip-prinsip agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Slameto prinsip-prinsip belajar adalah:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

⁷ Khadijah, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 31.

⁸Yatim Riyanto, *Op.Cit*, hal. 5

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, (2011), *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 5

3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya dan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antar didik dan pendidik yang dinamis dan terarah.¹⁰

Menurut Daryanto prinsip-prinsip belajar adalah:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
4. Belajar itu proses kontinyu maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
5. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
6. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
7. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
8. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

¹⁰ Yatim Riyanto, *Op.Cit*, hal.62

9. Belajar adalah proses hubungan antara penertian yang satu dengan pengertian yang lain, sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan, stimulus yang diberikan response yang diharapkan.
10. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian dan keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.¹¹

Menurut Slameto prinsi-prinsip belajar adalah prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar diperlukan prinsip-prinsip belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, Menurutya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern yang terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah. Terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis. Terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
2. Faktor ekstern yang terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga. Terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

¹¹ Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya, hal. 24

¹² Slameto, *Op. Cit*, hal. 27

- b) Faktor sekolah. Terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat. Terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴

Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat.¹⁵

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

¹³ *Ibid*, hal.60

¹⁴ Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53

¹⁵ Oemar Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 33

- b. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang dan dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan masyarakat.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.¹⁷ Berikut ini sintak model pembelajaran kooperatif:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif
4. Memberikan penghargaan

¹⁶ Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 22

¹⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena, hal. 18

Menurut Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas struktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.¹⁹

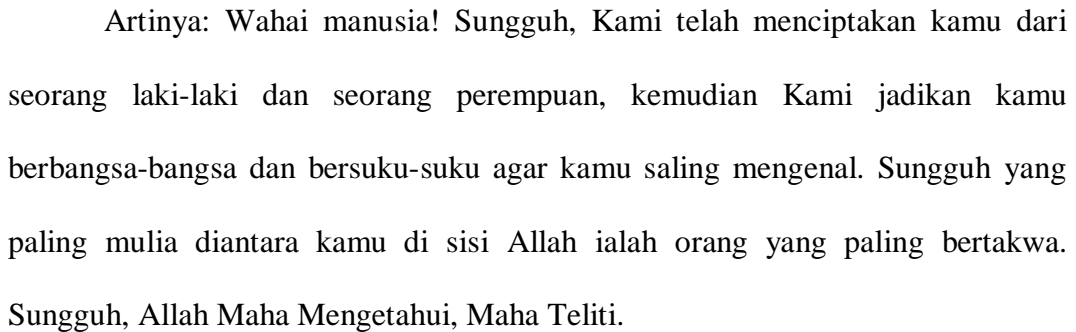
Belajar kelompok merupakan bagian dari kegiatan belajar, karena belajar kelompok terbatas pada lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Jadi, belajar kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan program yang telah direncanakan untuk meringankan beban individu dalam memahami pelajaran. Dalam pengertian “kelompok” tersebut, di dalam Al-qur’an disebutkan bahwa manusia diciptakan berkelompok-kelompok, seperti firman Allah surah Al-Hujurat Ayat 13:²⁰



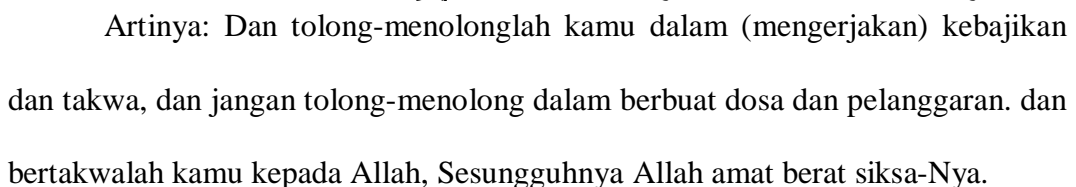
¹⁸ Rusman, (2012), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal.133

¹⁹ Yunus Abidin, (2014), *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 241

²⁰ M Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 603



Kelompok yang baik adalah kelompok yang para anggotanya saling dukung mendukung dan bantu membantu dalam mensukseskan suatu kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Maidah ayat 2:²¹



Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.²²

Pembelajaran kooperatif juga merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, dalam pembelajaran ini setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.²³

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa di dorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.²⁴

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

²² Yatim Daryanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media Grup, hal. 271

²³ Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 58

²⁴ Yunus Abidin, *Op.Cit*, hal.242

Talking Stick (tongkat belajar) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Sebagaimana juga disebutkan dalam Al-qur'an bahwa tongkat juga digunakan oleh nabi Musa as untuk membelah lautan atas perintah Allah ketika dikejar oleh musuh. Seperti yang dijelaskan dalam surah Asy-Syu'ara ayat 63:



Artinya: Lalu kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut itu dengan tongkatmu." Maka terbelahlah lautan itu, dan setiap belahan seperti gunung yang besar

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa tongkat merupakan alat yang digunakan Nabi Musa as menampakkan mukjizat atau hal yang luar biasa.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan di pelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi pelajaran, selanjutnya guru meminta kepada murid menutup bukunya, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, peserta didik yang menerima tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *Stick* bergulir dari peserta didik lainnya dengan diiringi lagu.²⁵

²⁵ Agus Suprijono, (2010), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.109

Langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*²⁶

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang
3. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm
4. Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan
5. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
6. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan
7. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dari anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
8. Siswa lain boleh menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
9. Setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara kelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

²⁶ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Op.Cit*, hal. 83-84

Kelebihan model *Talking Stick*

- a. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- c. Memacu peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
- d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Kekurangan model *Talking Stick*

- a. Membuat siswa senam jantung.
- b. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab.
- c. Membuat peserta didik tegang.
- d. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.²⁷

Sedangkan menurut Istarani menyatakan bahwa kekurangan model *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Kurang menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- c. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.²⁸

²⁷ Aris Sohimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 199

²⁸ Istarani, (2015), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal.91

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku maupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian belajar. Perubahann ini dialami tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan, setiap saat terjadi perubahan-perubahan, dalam arti perubahan secara fisik maupun psikis. Perubahan fisik seperti tinggi badan yang bertambah, berat badan, sedangkan perubahan yang secara psikis seperti perubahan pengetahuan, perubahan tindakan, dan sebagainya. Anak yang telah mengalami perubahan, baik peruahan fisik maupun psikis akan menjajaki dunia pendidikan. Dalan dunia pendidikan mereka akan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, maksudnya disini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu pada materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS sebagai pendidikan global yakni: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia.

IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan

psikologis untuk tujuan pendidikan.²⁹ Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.³⁰

IPS juga merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara kompherensif.³¹

Tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosia yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

²⁹ Sapriya, 2017, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarn*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 13

³⁰ Rudy Gunawan, 2016, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta,cv, hal.48

³¹ Dadang Supardan, (2015), *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 17

- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³²

6. Materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia

Salah satu materi yang diajarkan di SD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia. Penjajahan dimana pun akan mendatangkan kesengsaraan bagi bangsa yang dijajah. Demikian pula dengan penjajahan yang dilakukan bangsa Belanda terhadap bangsa Indonesia. Berikut ini penjelasan materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia.

a. Kedatangan Belanda di Nusantara

Para pedagang Belanda sampai di Nusantara pertama kali pada tahun 1596, saat itu mereka mendarat di Banten. Pimpinan dari rombongan pedagang itu adalah Cornelis De Houtman. Tujuan mereka datang ke Indonesia untuk berdagang, selain itu tujuan mereka yang utama datang ke Indonesia adalah menemukan daerah penghasil rempah-rempah.³³

b. Sistem Tanam Paksa

Pencetus tanam paksa adalah Johannes Van Den Bosch. Sistem tanam paksa disebut *cultuurstelsel*. Johannes Van Den Bosch diberi tugas mencari uang guna mengisi kas negara Belanda yang kosong. Van Den Bosch

³² Rudy Gunawan, *Op.Cit*, hal. 52

³³ Tim Kreatif, (2005), *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas V*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 95

memberlakukan tanam paksa atau cultuurstelsel yaitu mengerahkan tenaga rakyat untuk menanam tanaman yang hasilnya dapat dijual di pasaran dunia, seperti: teh, tembakau, kopi, dan tebu. Pelaksanaan tanam paksa tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tanam paksa juga menimbulkan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Tidak sedikit rakyat yang mati kelaparan. Tapi sebaliknya Belanda sangat beruntung karena kas negara terisi kembali.

Aturan tanam paksa antara lain:

1. Petani wajib menanam seperlima tanahnya dengan tanaman wajib.
2. Tanah yang dipakai untuk tanaman yang diwajibkan ini dibebaskan dari pajak.
3. Hasil tanaman wajib itu harus diserahkan kepada pemerintah Belanda.
4. Pekerjaan yang dilakukan untuk menanam tanaman wajib tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.

Orang Belanda yang menentang tanam paksa adalah Douwess Dekker dan pendeta Van Houvel. Douwess Dekker mengancam tanam paksa melalui bukunya yang berjudul *Max Havelaar*. Dalam bukunya Douwess Dekker memakai nama samara yaitu *multatuli*. Dalam bukunya menceritakan tentang penderitaan rakyat Indonesia akibat tanam paksa.³⁴ Selama 31 tahun bangsa Indonesia mengalami keterbelakangan dan kebodohan. Douwess Dekker mendesak pemerintah Belanda agar tanam paksa dihapuskan dan akhirnya setelah melalui perdebatan di parlemen Belanda tanam paksa dihapuskan secara bertahap.

³⁴ *Ibid*, hal. 98

c. Kerja Paksa

Pencetus kerja paksa adalah Herman Williem Daendels. Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut kerja rodi. Daendels membuat jalan raya yang sangat panjang (terbentang dari Anyer – Panarukan), tujuannya adalah untuk mempercepat pergerakan pasukan Belanda bila terjadi peperangan. Daendels memerintah rakyat Indonesia bekerja tanpa upah untuk membuat jalan raya. Selain jalan raya, kerja rodi oleh pemerintah kolonial juga berupa pembangunan-pembangunan seperti: jembatan, waduk, rumah-rumah untuk pegawai pemerintah kolonial.

d. Politik Etis atau Politik Balas Budi

Pencetus politik etis adalah Van Deventer. Dalam politik etis ini bahwa pemerintah Belanda mempunyai panggilan moral dan hutang budi terhadap bangsa pribumi. Ratu Wilhelmina menuangkan panggilan moral tadi kedalam kebijakan politik etis, yang terangkum dalam program Trias Van Deventer yang meliputi:

1. Irigasi (pengairan), membangun dan memperbaiki pengairan-pengairan dari bendungan untuk keperluan pertanian.
2. Imigrasi yakni mengajak penduduk untuk bertransmigrasi.
3. Edukasi yakni memperluas dalam bidang pengajaran dan pendidikan.

B. Kerangka Fikir

Hakikat hasil belajar adalah proses perubahan yang menghasilkan suatu tambahan pengetahuan yang diperoleh melalui belajar. Salah satu yang dapat menunjang hasil belajar siswa adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai

dengan mata pelajaran serta materi yang diajarkan. Pembelajaran yang sering digunakan hanya berpusat pada guru, sementara siswa hanya belajar dengan pasif, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal dan model pembelajaran yang digunakan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa belajar dengan aktif dan pembelajaran juga tidak berpusat pada guru serta hasil belajar siswa maksimal.

Hasil belajar siswa merupakan suatu kewajiban yang harus dicapai oleh guru. Salah satu cara agar hasil belajar siswa maksimal dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dianggap mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia membuat peserta didik harus bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran yaitu mengenai materi Masa Penjajahan Belanda di Indonesia, serta kegiatan pembelajaran membuat peserta didik harus menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru, setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran guru akan membagi kelompok dan peserta didik yang memegang *Stick* (tongkat) wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa dengan adanya permainan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Permainan yang dimaksud yaitu adanya musik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran,

ketika *Stick* (tongkat) bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya diiringi dengan musik. Ketika musik berhenti siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Untuk itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengaktifkan proses pembelajaran serta model tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat diperoleh hasil yang memuaskan pada proses dan hasil belajar siswa.

C. Penelitian yang Relevan

Triadi Astuti,dkk, dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Di Gugus Krisna Kecamatan Negara” menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis data, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *talking stick* memiliki skor rata-rata 31,80, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata 27,53. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, diperoleh $= 9,70 > = 2,000$. *hitung tabel t t* Dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan metode *Talking Stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada hasil belajar

PKn siswa kelas V SD Tahun Pelajaran 2012/2013 Di Gugus Krisna Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.³⁵

Achmad Afrian Deni dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Min 7 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS belum dilaksanakan secara optimal, hal ini dibuktikan oleh rendahnya hasil belajar siswa yakni nilai terendah pada kelas VA adalah 52 dan nilai tertinggi adalah 90, dengan rata-rata kelas 67,52. Siswa yang tuntas mencapai 64% atau 16 orang dan tidak tuntas mencapai 36% atau 9 orang dari 25 siswa. Pada kelas VB nilai terendah adalah 48 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas 65. Siswa yang tuntas di kelas VB hanya 52% atau 13 siswa dan yang tidak tuntas mencapai 48% atau 12 siswa dari 25 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain Nonequivalent Control Group Desain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest terdapat perbedaan antara kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukan nilai Sig (2-tailed) $0,031 < 0,05$ yang menandakan bahwa

³⁵https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D105601%26val%3D1342&ved=2ahUKEwia3KLYiLYAhUJRY8KHbAOCAoQFjAGegQICxAB&usg=AOvVaw3d2ERnBaLM0EY8m2GWq_I. (Diakses pada tanggal 25 januari 2018 pukul 09.47)

model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.³⁶

D. Hipotesis

Sesuai dengan pemilihan pokok masalah yang diajukan dengan kerangka teori yang melandasi penelitian ini, maka perumusan hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

³⁶ <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/22289> (Diakses pada tanggal 01 februari 2018, pukul 22.11)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS Ikhwanul Muslimin Jalan Besar Tembung Batang Kuis Dusun XIII Jati Luhur II NO. 17 B Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian kita harus mempunyai objek dan juga subjek. Objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi bahan perhatian penelitian kita. Sedangkan subjek penelitian adalah sesuatu dimana objek penelitian tersebut melekat atau menjadi sumber dari objek penelitian, yang biasanya dalam penelitian pendidikan berupa peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua siswa dan semua elemen pada pendidikan yang menghasilkan karakteristik-karakteristik atau sifat yang menjadi perhatian peneliti.³⁷

³⁷ Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 20

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Ikhwanul Muslimin Tembung yang berjumlah 54 orang yang tersebar dalam dua kelas.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	24
V-B	30
Jumlah	54

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan keterwakilan dari populasi, sampel harus dapat menunjukkan gambaran dari populasi secara keseluruhan. Sampel tersebut diambil dari populasi, sampel menggambarkan keadaan populasi.³⁸

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang ada relatif kecil.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas V-A dan V-B MIS Ikhwanul Muslimin Tembung dikarenakan jumlah kelas hanya dua kelas.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

³⁸*Ibid*, hal. 33

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	24
V-B	30
Jumlah	54

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁹

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan). Kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Tes diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Tes yang diberikan diawal sebelum perlakuan disebut *pre-tes* sedangkan tes yang diberikan diakhir sesudah perlakuan disebut *post-tes*.

Tabel 3.3 Desain Penelitian

³⁹ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,cv, hal. 8

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X ₁ (<i>Talking Stick</i>)	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂ (<i>Konvensional</i>)	O ₂

Dimana :

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

X₂ = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

O₁ = Pemberian pre test pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan pembelajaran konvensional

O₂ = Pemberian post test pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan pembelajaran konvensional

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Indikator model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai materi yang diajarkan yaitu Masa Penjajahan Belanda di Indonesia
- 2) Siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan cepat
- 3) Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang diajarkan ketika memegang *Stick* yang telah bergulir

4) Siswa berani mengemukakan pendapat ketika guru dan siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah diajarkan

b. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa

Hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar IPS siswa tentang materi yang diberikan setelah seluruh proses belajar mengajar berlangsung. Tes hasil belajar ini diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan. Materi tes yang diberikan adalah materi yang sudah diajarkan kepada siswa. Untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengenai materi Masa Penajajahan Belanda di Indonesia dengan memberikan soal yang dibuat oleh peneliti. Adapun tes yang diberikan peneliti kepada siswa yaitu tes objektif yang berbentuk pilihan ganda dengan option jawaban a,b,c dan d.

2. Defenisi Operasional

Yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan sintak sebagai berikut:⁴⁰

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari
2. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi yang telah diajarkan
3. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya
4. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya
5. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik

⁴⁰ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hal. 109-110

6. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya
7. Ketika *Stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi musik
8. Langkah akhir dari model *Talking Stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya
9. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Hasil belajar di dapat melalui tes yang diberikan kepada peserta didik. Tes yang diberikan peneliti yaitu tes objektif yang berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari pokok soal (stem) dan pilihan jawaban (option). Untuk tes hasil belajar bentuk tes yang digunakan peneliti dalam bentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban; a,b,c dan d.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Contohnya: pengamatan/observasi, ujian atau tes, dan dokumentasi. Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan IPS siswa adalah melalui tes. Instrumen pengumpulan

data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan memberikan tes.

Tes Hasil Belajar

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yaitu dengan memberikan tes yang berisi soal-soal berbentuk tes objektif. Tes objektif adalah tes atau butir soal yang menuntut jawaban secara lebih pasti. Bentuk tes objektif yang digunakan peneliti yaitu pilihan ganda. Pilihan ganda adalah soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan alternatif jawaban a,b,c, dan d yang terdiri atas soal *pre-tes* dan soal untuk tes hasil belajar (*post-tes*). Tes objektif di berikan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang konvensional untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang telah diterapkan pada kelas eksperimen (kelas perlakuan).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar siswa adalah tes. Tes pada penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua kelas diberikan tes hasil belajar yang sama, tes yang diberikan yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada saat pretes dan postest.

2. Dokumentasi

Selain tes, dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung hasil dari data yang diperoleh melalui tes yang dilakukan di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Dokumentasi berupa foto-foto berkaitan dengan struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, sejarah berdirinya sekolah, keadaan fisik sekolah, program sekolah, visi dan misi serta tujuan madrasah, data tenaga kependidikan dan guru, serta data jumlah seluruh siswa.

1. Validitas Tes

Validitas tes adalah tingkat ketepatan suatu tes dalam mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:⁴¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁴¹ Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 126

Dimana:

n = Jumlah Populasi

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment* dengan $\alpha = 0,05$). Untuk mempermudah uji validitas dari item-item soal yang ada maka jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

2. Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsistensi jika pengukuran tersebut diulang. Arikunto mengemukakan bahwa menguji reliabilitas suatu objektif tes dan angka dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas secara keseluruhan

p = Proporsional subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyak siswa

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar dari varians)

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Banyaknya siswa

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

3. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran tes digunakan rumus:

$$p = \frac{B}{Js}$$

Dimana :

P = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta yang menjawab benar

Js = jumlah siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Mudah

4. Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda (D) terlebih dahulu skor dari awal diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Setelah itu diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah.

Rumus untuk menentukan daya beda digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J = Jumlah Peserta Tes

J_A = Banyak kelompok peserta atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali
5	Minus	Tidak baik

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu analisis *deskriptif* dan analisis *inferensial*. Analisa deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi histogram, rata-rata, simpangan baku. Sedangkan pada analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis statistik dan diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$= \frac{\sum X}{n}$$

2. Menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{N(\sum X_i^2) - (\sum X_1)^2}{N(N-1)}}$$

Dimana:

S = Standar Deviasi

$(\sum X_1)^2$ = Tiap skor dijumlahkan lalu di kuadratkan

$(\sum X_i^2)$ = Semua skor dijumlahkan kemudian dikuadratkan lalu hasil kuadrat dijumlahkan

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

\bar{X} = Rata-rata nilai hasil belajar siswa

S = Simpangan baku (standar deviasi)

Z = Bilangan baku

X_i = Nilai ujian siswa

- b. Menghitung Peluang F_{Z_1}
- c. Menghitung S (Z_i)
- d. Menghitung Selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.
- e. Diambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut harga terbesar disebut L_{hitung} selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dicari harga L_{tabel} pada daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors.

Kriteria pengujian adalah:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi dengan normal

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas memberikan dindikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas dalam hal ini dapat di uji menggunakan rumus Fisher atau disebut juga perhitungan dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana : S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk pembilang = $n - 1$ dan dk penyebut $n - 1$. Dimana n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan diterima atau varians tidak homogen.

3. Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional pelajaran IPS kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

Hipotesis Statistiknya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_0 : \mu A_1 > \mu A_2$$

Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka menguji hipotesis penelitian digunakan uji *t-test* sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

X_1 = Rata-rata skor kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah kelas eksperimen

n_2 = Jumlah kelas kontrol

S_1^2 = Varians pada kelas eksperimen

S_2^2 = Varians pada kelas kontrol⁴²

⁴² *Ibid*, hal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Temuan Umum Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Ikhwanul Muslimin II terletak di Jl. Medan Bt. Kuis Dusun XII Jati Luhur II No. 17-B Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Nama Kepala Madrasah yaitu ibu Luciana Nasution M.Pd.I. MIS Ikhwanul Muslimin mempunyai areal seluas 450 m² dengan luas bangunan 200 m², luas halaman 250 m² dan izin operasional dengan nomor 1409 tahun 2015.

MIS Ikhwanul Muslimin II berada pada lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, jika dilihat dari letaknya MIS Ikhwanul Muslimin II ini berada pada perbatasan kota Medan sehingga sangat potensial untuk kegiatan belajar mengajar. Antusias masyarakat juga tinggi untuk menyekolahkan anaknya di MIS Ikhwanul Muslimin II terbukti pada setiap tahun ajaran baru siswa selalu bertambah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Masdrasah

a. Visi

Visi madrasah adalah mewujudkan pendidikan yang Islami dalam membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlak mulia serta memiliki ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk kehidupan bermasyarakat

b. Misi

Adapun gambaran misi Madrasah adalah :

1. Mendukung wajib belajar 9 tahun
2. Melaksanakan bimbingan keagamaan dalam bentuk ibadah, seperti:
 - Membaca Al-qur'an
 - Praktek sholat fardhu
 - Menghafal surah maksimal 15 surah

c. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan madrasah adalah:

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang dapat diterima di jenjang pendidikan yang berkualitas (umum dan agama)
2. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik
3. Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat
4. Mewujudkan kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang ditandai oleh perilaku shalih, ikhlas, tawadhu, kreatif dan mandiri
5. Memfasilitasi pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan
6. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan imtaq dan iptek
7. Melaksanakan komputerisasi administrasi madrasah

TABEL 4.1 DATA TENAGA KEPENDIDIKAN DAN GURU**MIS IKHWANUL MUSLIMIN II**

NO	NAMA	JABATAN	Mengajar Mata Pelajaran
1	Supriadi, S.Pd.I	Yayasan	Guru Penjas
2	Luciana Nasution, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Guru Islam RA/MI
3	Rudi Hartono, S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
4	Diana Sari Sirait	Guru	Guru Kelas RA/MI
5	Nurul Hasanah Dalimunthe, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
6	Ivo Royanti, S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
7	Azkyih Rangkuti	Guru	Guru Kelas RA/MI
8	Mhd. Muchtar NST	Guru	Guru PJOK
9	Surya Sudariono, S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
10	Wahyuni, S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
11	Rahmawati S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
12	Ita Purnama Sari Matondang S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
13	Padilah S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
14	Wansyah Hasibuan S.Ag	Guru	Guru Kelas RA/MI
15	Usranidah S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
16	Wahyuni S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
17	Siti Fatimah S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
18	Hoirul Ihwan S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
19	Khairani S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI

20	Malona S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
21	Evi Rosdiana S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
22	Nurhabibah S.Pd.I	Guru	Guru Kelas RA/MI
23	Siti Furconni S.Pd	Guru	Guru Kelas RA/MI
24	Afnidar Nasution	Guru	Guru B.Inggris

Tabel 4.2 Data jumlah seluruh siswa/i MIS Ikhwanul Muslimin

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	TOTAL
1	I-A	32	92
2	I-B	30	
3	I-C	30	
4	II-A	30	60
5	II-B	30	
6	III-A	30	60
7	III-B	30	
8	IV-A	28	80
9	IV-B	26	
10	IV-C	26	
11	V-A	24	54
12	V-B	30	
13	VI-A	30	60
14	VI-B	30	
Jumlah seluruh siswa/i MIS Ikhwanul Muslimin			406

Tabel 4.3 Data fasilitas MIS Ikhwanul Muslimin (sarana dan prasarana)

NO	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Kantor kepala sekolah	1 unit
2	Kantor komite sekolah	1 unit
3	Ruang guru	2 unit
4	Ruang UKS	1 unit
5	Ruang kesenian	1 unit
6	Musholla	1 unit
7	Lapangan futsal	1 unit
8	Ruang kelas	9 unit
9	Kamar mandi	4 unit
10	Kantin	2 unit

3. Hasil Temuan Khusus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018. Siswa yang di jadikan sampel sebanyak 2 kelas yang berjumlah 54 orang, yaitu kelas V-A sebanyak 24 orang (kelas eksperimen) dan V-B sebanyak 30 orang (kelas kontrol).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebelum tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu diadakan uji coba kepada siswa kelas lain untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas tes, daya pembeda tes dan tingkat kesukaran tes. Dari 25 butir soal yang diujikan terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas tes diperoleh $r_{hitung} = 0,855$ yang termasuk dalam kategori reliabilitas

sangat tinggi. Pengujian tingkat kesukaran tes dari 25 butir soal, terdapat 2 soal dengan kategori mudah, 18 soal dengan kategori sedang, 5 soal dengan kategori sukar. Pengujian daya beda tes dari 25 butir soal terdapat 8 soal dengan kategori baik, 12 soal dengan kategori cukup, dan 5 soal dengan kategori jelek.

Setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan di kelas V MIS Ikhwanul Muslimin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah serta tanya jawab pada kelas kontrol.

Pengolahan data secara terperinci tidak semua di sajikan, namun secara selengkapny data-data telah diolah dan dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas data hasil belajar siswa tersebut di peroleh gambaran di bawah ini.

B. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Tes

Untuk mencari validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dari tabel uji validitas tes hasil belajar IPS diperoleh untuk soal no 1 sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} \sum X_i = 17 & ; \sum X_i^2 = 17 & ; \sum XY = 278 \\ \sum Y_i = 406 & ; \sum Y_i^2 = 6456 & ; N = 30 \end{array}$$

Untuk menghitung validitas soal No. 1 digunakan rumus “product moment” yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(278) - (17)(406)}{\sqrt{\{30.17 - (17)^2 - (30.6456 - (406)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8340 - 6902}{\sqrt{(510 - 289)(193680 - 164836)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1438}{\sqrt{(221)(28844)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1438}{\sqrt{6374524}}$$

$$r_{xy} = \frac{1438}{2.524,781}$$

$$r_{xy} = 0,569 \text{ (valid)}$$

Dari perhitungan diatas, bahwa soal no 1 dinyatakan valid. Untuk jumlah siswa 30 orang di dapat $r_{\text{tabel}} = 0,361$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,569$. Maka, dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} di dapat bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,569 > 0,361$. Dengan cara yang sama nomor item selanjutnya dapat dihitung dan hasil perhitungan selengkapnya seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Ringkasan Perhitungan Uji Validitas Tes Soal

NO	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,569	0,361	Valid
2	0,566	0,361	Valid
3	0,143	0,361	Tidak Valid
4	0,450	0,361	Valid
5	0,597	0,361	Valid
6	0,509	0,361	Valid
7	0,469	0,361	Valid

8	0,523	0,361	Valid
9	0,316	0,361	Tidak Valid
10	0,236	0,361	Tidak Valid
11	0,584	0,361	Valid
12	0,605	0,361	Valid
13	0,462	0,361	Valid
14	0,489	0,361	Valid
15	0,593	0,361	Valid
16	0,466	0,361	Valid
17	0,548	0,361	Valid
18	0,653	0,361	Valid
19	0,285	0,361	Tidak Valid
20	0,490	0,361	Valid
21	0,581	0,361	Valid
22	0,449	0,361	Valid
23	0,233	0,361	Tidak Valid
24	0,522	0,361	Valid
25	0,423	0,361	Valid

Dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} untuk $n=30$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ di dapat $r_{tabel} = 0,361$ berdasarkan kriteria $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,569 > 0,361$ yang berarti tes soal nomor 1 dinyatakan valid. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes diperoleh

dari 25 butir soal tes yang diujicobakan terdapat 20 soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Tes

Setelah perhitungan validitas tes dilakukan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas tes dengan menggunakan rumus KR-20, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Reliabilitas tes ditentukan dengan rumus Kuder Richardson (KR-20).

Dari tabel diketahui

$$N=30$$

$$;\sum Y = 406$$

$$;\sum Y^2 = 6456$$

Untuk menghitung reliabilitas tes terlebih dahulu dicari varians (S^2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N\sum y^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{30.6456 - (406)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{193680 - 164836}{30(29)} \\ &= \frac{28844}{870} \\ &= 33,15 \end{aligned}$$

Sebelum mencari reliabilitas tes, maka terlebih dahulu dicari varians. Varians yang didapat yaitu 33,15, setelah varians didapat maka selanjutnya mencari reliabilitas dengan rumus KR-20.

Rumus KR-20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{33,15 - 5,71}{33,15} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{27,44}{33,15} \right)$$

$$r_{11} = 1,034 \times 0,827$$

$$r_{11} = 0,855 \text{ (reliabilitas sangat tinggi)}$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas tes soal maka harga tersebut dibandingkan ke tabel harga kritis r_{tabel} dengan taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ jika r_{11} adalah 0,855 dan r_{tabel} 0,361 maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yang berarti tes adalah reliabel sehingga dikategorikan reliabilitas sangat tinggi.

3. Uji Daya Pembeda Tes

Uji daya pembeda tes digunakan untuk melihat apakah tes disusun dapat dibedakan antara kemampuan siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi, maka dapat dihitung daya pembeda untuk soal nomor 1 sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{11}{15} - \frac{6}{15} = 0,733 - 0,4$$

$$D = \frac{5}{15} = 0,333$$

$$D = 0,333 \text{ (cukup)}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh daya pembeda pada soal nomor 1 yaitu 0,333. Dengan membandingkan taraf interpretasi 0,21-0,40 = cukup, maka daya beda soal nomor 1 dapat digolongkan cukup. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes diperoleh dari 25 butir soal tes yang diujicobakan terdapat 8 soal dikategorikan baik, 12 soal dikategorikan cukup, dan 5 soal dikategorikan jelek. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

4. Tingkat Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik. Artinya tes tidak merupakan tes yang sukar yang diberikan kepada siswa tergolong sedang dan mudah. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{17}{30} = 0,566 \text{ (sedang)}$$

Dengan merujuk pada tingkat kesukaran tes berada pada $P = 0,31-0,70$ dikategorikan soal sedang, dengan demikian tes soal nomor 1 merupakan tes dengan kriteria sedang. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing tes yang diujicobakan terdapat 5 soal kategori sukar, 18 soal kategori sedang dan 2 soal kategori mudah.

C. Analisis Data

1. Rata-rata, Standar Deviasi Dan Varians Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Nilai Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini, data yang diolah adalah hasil belajar siswa dari kelas sampel. Sebelum data diolah dengan uji t, terlebih dahulu data hasil penelitian dilakukan persyaratan analisis data, yaitu:

Tabel 4.5 Data Pretes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	24	30
Jumlah Nilai	1190	1355
Rata-rata	49,58	45,16
Standar Deviasi	9,31	10,62
Varians	86,77	112,90
Maksimum	65	65
Minimum	35	25

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat bahwa:

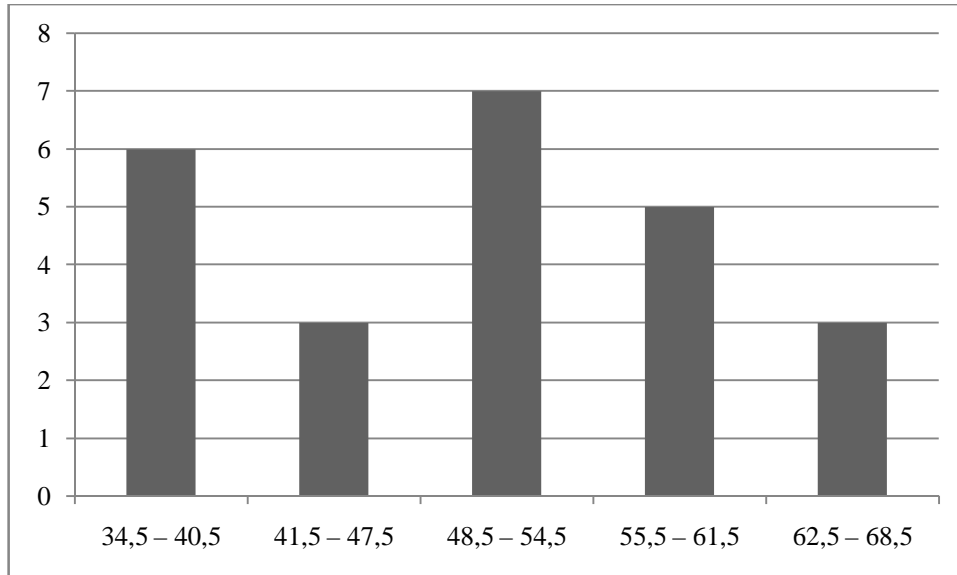
1. Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 24 orang sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 30 orang.
2. Siswa kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1190, sedangkan jumlah nilai keseluruhan pada kelas kontrol berjumlah 1355.

3. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diperoleh 49,58 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 45,16.
4. Standar deviasi kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah sebesar 9,31 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh standar deviasi sebesar 10,62.
5. Varians yang diperoleh kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 86,77 sedangkan standar deviasi yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 112,90.
6. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 65 sedangkan nilai pada kelas kontrol juga diperoleh nilai maksimum sebesar 65.
7. Nilai minimum kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 35 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 25.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	34,5 – 40,5	6	25%
2	41,5 – 47,5	3	12,5%
3	48,5 – 54,5	7	29,2%
4	55,5 – 61,5	5	20,8%
5	62,5 – 68,5	3	12,5%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:

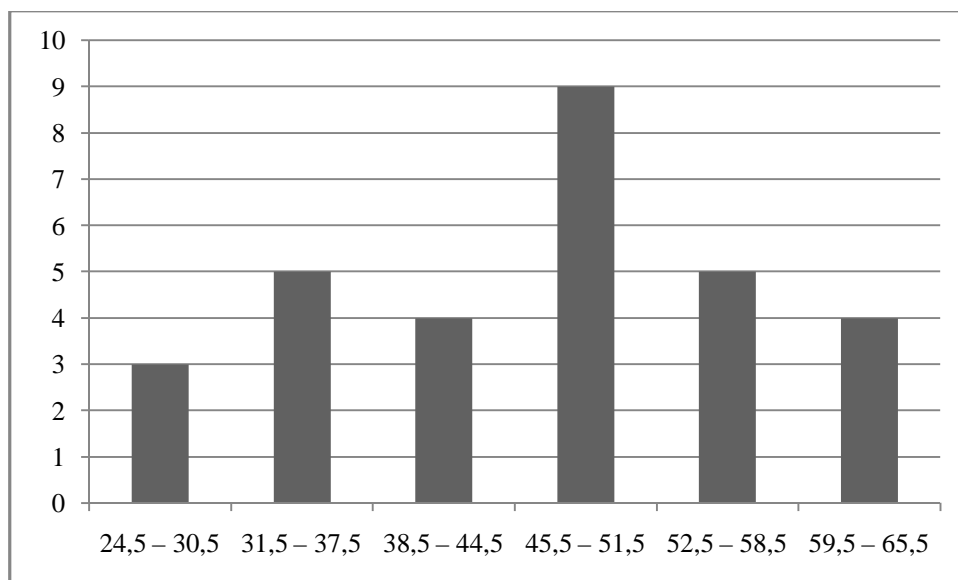


Gambar 4.1 Histogram Data Pretes Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data Pretes Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	24,5 – 30,5	3	10%
2	31,5 – 37,5	5	16,7%
3	38,5 – 44,5	4	13%
4	45,5 – 51,5	9	30%
5	52,5 – 58,5	5	16,7%
6	59,5 – 65,5	4	13%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Data Pretes Kelas Kontrol

b. Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui nilai pretes, selanjutnya siswa diberi perlakuan yaitu pada kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan pada kelas kontrol siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Setelah materi pembelajaran selesai, diakhir pertemuan siswa kembali diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan kedua model tersebut. Hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	24	30
Jumlah Nilai	1920	1925
Rata-rata	80	64,16
Standar Deviasi	12,06	9,74
Varians	145,65	94,97
Maksimum	95	80
Minimum	60	50

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas dapat dilihat bahwa:

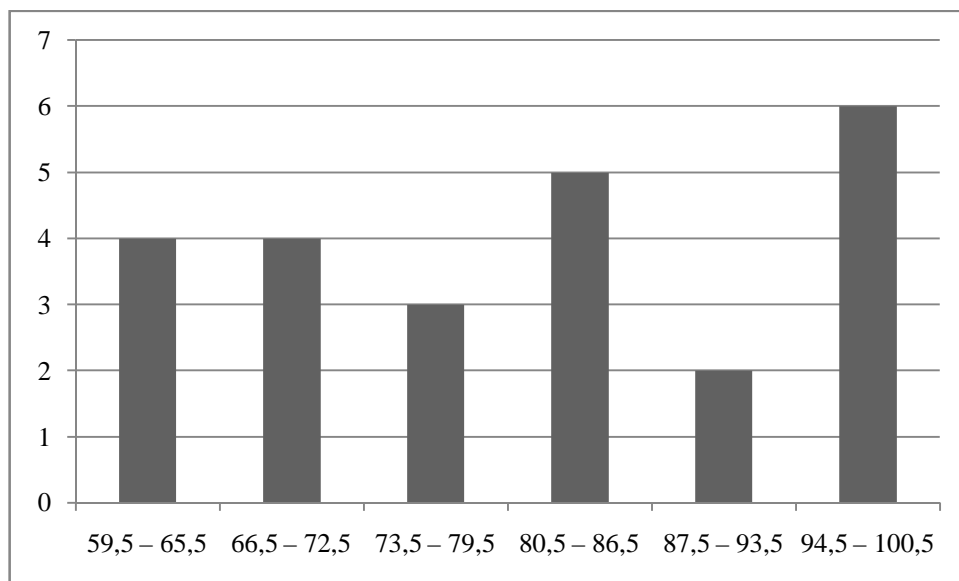
1. Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) yaitu pada kelas eksperimen berjumlah 24 orang sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 30 orang.
2. Siswa kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* memperoleh jumlah nilai keseluruhan 1920, sedangkan jumlah nilai keseluruhan pada kelas kontrol berjumlah 1925.
3. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diperoleh 80 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu diperoleh rata-rata sebesar 64,16.
4. Standar deviasi kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah sebesar 12,06 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh standar deviasi sebesar 9,74.
5. Varians yang diperoleh kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 145,65 sedangkan standar deviasi yang diperoleh kelas kontrol adalah sebesar 94,97.

6. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 95 sedangkan nilai pada kelas kontrol juga diperoleh nilai maksimum sebesar 80.
7. Nilai minimum kelas eksperimen yang akan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 60 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 50.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Eksperimen

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
1	59,5 – 65,5	4	16,7%
2	66,5 – 72,5	4	16,7%
3	73,5 – 79,5	3	12,5%
4	80,5 – 86,5	5	20,8%
5	87,5 – 93,5	2	8,3%
6	94,5 – 100,5	6	25%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:

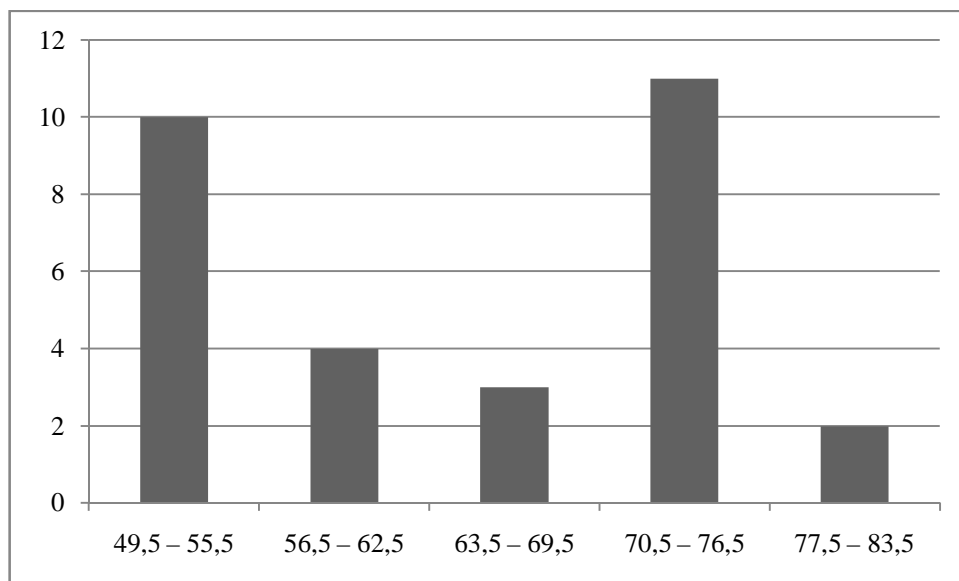


Gambar 4.3 Histogram Data Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Posttest Kelas Kontrol

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
1	49,5 – 55,5	10	33,3%
2	56,5 – 62,5	4	13,3%
3	63,5 – 69,5	3	10%
4	70,5 – 76,5	11	36,7%
5	77,5 – 83,5	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dibentuk Histogram data kelompok sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Data Posttest Kelas Kontrol

2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data pretes siswa memiliki distribusi yang normal. Dari hasil normalitas dengan menggunakan rumus liliefors diperoleh data sebagai berikut:

a. Nilai Pretes

1) Nilai pretes kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11**Perhitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen**

No	X	F	F Kum	Zi	F (zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	35	3	3	-1,56	0,0594	0,125	0,0656
2	40	3	6	-1,02	0,1539	0,25	0,0961
3	45	3	9	-0,49	0,3121	0,375	0,0629
4	50	7	16	0,04	0,5160	0,6666	0,1506
5	55	3	19	0,58	0,7190	0,7916	0,0726
6	60	2	21	1,11	0,8665	0,875	0,0085
7	65	3	24	1,65	0,9505	1,0000	0,0495
						L hitung	0,1506
						L tabel	0,1764

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1506. Dari daftar uji liliefors pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 24$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,1764. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1506 < 0,1764$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Nilai pretes kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai pretes kelas kontrol untuk nilai pretes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih

jelasan pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Perhitungan Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol

No	X ₁	F	F Kum	Z _i	F (z _i)	S(z _i)	F(z _i)-S(z _i)
1	25	2	2	-1,89	0,0294	0,0666	0,0372
2	30	1	3	-1,42	0,0778	0,1	0,0222
3	35	5	8	-0,95	0,1711	0,2666	0,0955
4	40	4	12	-0,48	0,3156	0,4	0,0844
5	45	6	18	-0,01	0,4960	0,6	0,104
6	50	3	21	0,45	0,6736	0,7	0,0264
7	55	5	26	0,92	0,8212	0,8666	0,0454
8	60	3	29	1,39	0,9177	0,9666	0,0489
9	65	1	30	1,86	0,9686	1,0000	0,0314
						L _{hitung}	0,104
						L _{tabel}	0,161

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,104. Dari daftar uji liliefors pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,161. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,104 < 0,161$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

b. Nilai Posttest

1) Nilai posttest kelas eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas posttest kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

No	X1	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	60	2	2	-1,65	0,0495	0,0833	0,0338
2	65	2	4	-1,24	0,1075	0,1666	0,0591
3	70	4	8	-0,82	0,2061	0,3333	0,1272
4	75	3	11	-0,41	0,3409	0,4583	0,1174
5	80	2	13	0,00	0,5000	0,5416	0,0416
6	85	3	16	0,41	0,6591	0,6666	0,0075
7	90	2	18	0,82	0,7939	0,75	0,0439
8	95	6	24	1,24	0,8925	1,0000	0,1075
						L_{hitung}	0,1272
						L_{tabel}	0,1764

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1272. Dari daftar uji liliefors pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 24$ maka diperoleh

nilai L_{tabel} sebesar 0,1764. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1272 < 0,1764$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Nilai posttest kelas kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas posttest kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

No	X1	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	50	4	4	-1,45	0,0735	0,1333	0,0598
2	55	6	10	-0,94	0,1736	0,3333	0,1597
3	60	4	14	-0,42	0,3372	0,4666	0,1294
4	65	3	17	0,08	0,5319	0,5666	0,0347
5	70	5	22	0,59	0,7224	0,7333	0,0109
6	75	6	28	1,11	0,8665	0,9333	0,0668
7	80	2	30	1,62	0,9474	1,0000	0,0526
						L_{hitung}	0,1597
						L_{tabel}	0,161

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1597. Dari daftar uji liliefors pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh

nilai L_{tabel} sebesar 0,161. Hal ini berarti $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,1597 < 0,161$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

a. Uji Homogenitas Pretes

Dari perhitungan pada lampiran 16 maka uji homogenitas di dapat data sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{112,90}{86,77}$$

$$F_{\text{hitung}} = 1,30$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,30 dan F_{tabel} sebesar 1,966. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $1,30 < 1,966$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk pretes adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

b. Uji Homogenitas Posttest

Dari perhitungan pada lampiran 16 maka uji homogenitas di dapat data sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{145,65}{94,97}$$

$$F_{hitung} = 1,53$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan nilai tabel distribusi F pada taraf signifikan 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,53 dan F_{tabel} sebesar 1,91. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,53 < 1,91$ maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel untuk posttest adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung. Dalam pengujian ini dilakukan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dahulu dilakukan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai kemampuan sama.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai posttest sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

hasil perhitungan data tes siswa diperoleh nilai sebagai berikut

Kelas Eksperimen : $\bar{X}_1 = 80$; $S_1^2 = 145,65$; $n_1 = 24$

Kelas Kontrol : $\bar{X}_2 = 64,16$; $S_2^2 = 94,97$; $n_2 = 30$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(24-1)145,65 + (30-1)94,97}{24 + 30 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(23)145,65 + (29)94,97}{24 + 28}$$

$$S^2 = \frac{3349,95 + 2754,13}{52}$$

$$S^2 = \frac{6149,08}{52}$$

$$S^2 = 118,25$$

$$S = \sqrt{118,25}$$

$$S = 10,87$$

Maka:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{80 - 64,16}{10,87 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{30}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{15,84}{10,87 \sqrt{0,075}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{15,84}{10,87 (0,273)}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{15,84}{2,96}$$

$$t_{\text{hitung}} = 5,35$$

Pada taraf signifikansi 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 24 + 30 - 2 = 52$, karena harga $t_{(0,95)(52)}$ tidak ditemukan dalam daftar distribusi t maka untuk mencari harga tersebut ditentukan dengan cara interpolasi linier sebagai berikut:

$$t_{(0,95)(52)} = \dots?$$

$$t_{(0,95)(40)} = 1,68$$

$$t_{(0,95)(60)} = 1,67$$

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_I - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

$$I = 1,68 - (1,68 - 1,67) \frac{52 - 40}{60 - 40}$$

$$I = 1,68 - (0,01)(0,8)$$

$$I = 1,68 - 0,008$$

$$I = 1,672$$

Dari data di atas maka diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,35$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,672$. Dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $5,35 > 1,672$. Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini melibatkan dua kelas dengan perlakuan yang berbeda yakni kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba tes ke kelas lain yang dianggap memiliki kemampuan yang sama dengan kelas yang diteliti. Setelah peneliti mendapatkan data kemudian peneliti melakukan pengujian terhadap tes yakni validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes.

Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh data hasil pengujian tersebut dari 25 butir soal terdapat 20 butir soal yang valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid serta soal tersebut juga dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Selanjutnya berdasarkan tingkat kesukaran tes diperoleh 2 butir soal kategori mudah, 18 soal kategori sedang dan 5 soal kategori sukar. Berdasarkan daya pembeda tes diperoleh bahwa 8 soal dikategorikan baik, 12 soal dikategorikan cukup, dan 5 soal dikategorikan jelek.

Pada awal penelitian ini diberikan tes uji kemampuan awal (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal siswa di masing-masing kelas. Kemudian kedua kelas tersebut masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda yakni kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Setelah itu kedua kelas tersebut diberikan tes kemampuan akhir (posttest) dengan soal yang sama pada pretes sehingga diperoleh data yaitu kemampuan posttest pada kelas eksperimen 80 dengan standar deviasi 12,06. Pada kelas kontrol 64,16 dengan standar deviasi 9,74.

Pada kelas eksperimen pretes 49,58 dan posttest 80 dapat dilihat rata-rata kelas eksperimen meningkat karena pada pretes belum ada perlakuan dan setelah digunakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terdapat pengaruh nilai rata-rata pada posttest kelas eksperimen. Rata-rata pada kelas kontrol pretes sebesar 45,16 dan posttest 64,16 dan rata-rata kelas kontrol meningkat karena pada pretes belum ada perlakuan dan posttest setelah perlakuan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol tidak meningkat begitu tinggi karena pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mengalami pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} 5,35 dan $t_{tabel} = 1,672$. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,35 > 1,672$. Dengan demikian hipotesis diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung tahun pelajaran 2017/2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat pengaruh yang signifikan dibanding dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu 80 sedangkan untuk pembelajaran konvensional yaitu 64,16.
2. Terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,35 > 1,672$. Hal ini berarti hipotesis diterima maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung tahun pelajaran 2017/2018.

B. Saran

1. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat digunakan untuk mengaktifkan serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, agar skripsi ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka MediaPerintis
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Daryanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Fathurrohman, Pupuh. dan Sobry, Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA, cv
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jaya, Indra. 2010. *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Jaya, Indra. dan Ardat. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media
- Kurniasih, Imas. dan Berlin, Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Shihab, M Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3*, Jakarta: Lentera Hati

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Kreatif. 2005. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas V*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group

Usiono. 2012. *Aliran-aliran Filsafat Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://download.portaigaruda.org/article.php%3Farticle%3D105601%26val%3D1342&ved=2ahUKEwia3KLYi_LYAhUJRY8KHbAOCAoQFjAGegQICxAB&usq=AOvVaw3d2ERnBaLM0EY8m2GWq_I. (Diakses 10-pada tanggal 25 januari 2018 pukul 09.47)

<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/22289> (Diakses pada tanggal 01 februari 2018, pukul 22.11)

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : MIS Ikhwanul Muslimin Tembung

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/II (Dua)

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang

C. Indikator

- 2.1.1 Menjelaskan tujuan Belanda datang ke Nusantara
- 2.1.2 Menjelaskan pengertian tanam paksa
- 2.1.3 Menyebutkan aturan sistem tanam paksa di Indonesia
- 2.1.4 Menyebutkan buku yang dikarang oleh Douwes Dekker
- 2.1.5 Menjelaskan isi buku Max Havelaar
- 2.1.6 Menjelaskan pengertian kerja paksa
- 2.1.7 Menjelaskan pengertian politik etis
- 2.1.8 Menyebutkan isi politik etis

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan tujuan Belanda datang ke Nusantara
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian tanam paksa
3. Siswa dapat menyebutkan aturan sistem tanam paksa di Indonesia
4. Siswa dapat menyebutkan buku yang dikarang oleh Douwes Dekker

5. Siswa dapat menjelaskan isi buku Max Havelaar
6. Siswa dapat menjelaskan pengertian kerja paksa
7. Siswa dapat menjelaskan pengertian politik etis
8. Siswa dapat menyebutkan isi politik etis

E. Materi Pembelajaran

1. Materi pokok : Masa Penjajahan Belanda di Indonesia
2. Jabaran materi/sub pokok bahasan
 - a. Tujuan Belanda datang ke Nusantara
 - b. Pengertian tanam paksa
 - c. Aturan sistem tanam paksa di Indonesia
 - d. Buku yang dikarang oleh Douwess Dekker
 - e. Isi buku Max Havelaar
 - f. Pengertian kerja paksa
 - g. Pengertian politik etis
 - h. Isi politik etis

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

G. Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku IPS untuk Kelas V SD/MI
(penulis: Tim Kreatif, penerbit: PT Bumi Aksara)
2. Alat : Spidol, Leptop, Infokus
3. Media : Visual

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan awal, guru:

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan absensi.
- Melakukan apersepsi dan membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Guru membagi siswa kedalam kelompok diskusi yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik secara heterogen.
- Guru menjelaskan bahan yang harus dibaca peserta didik

b. Elaborasi

Dalam Kegiatan elaborasi:

- Peserta didik membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- Peserta didik berdiskusi mengenai materi tersebut
- Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup bukunya

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru memberikan tongkat dan pertanyaan kepada peserta didik
- Peserta didik yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari yaitu Masa Penjajahan Belanda di Indonesia
- Setelah melakukan refleksi, guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik
- Setelah memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban, selanjutnya guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan
- Setelah selesai merumuskan kesimpulan, guru memberikan nasehat atau motivasi terhadap peserta didik agar lebih giat dalam belajar, serta mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama peserta didik serta mengucapkan salam.

I. Penilaian Pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Menjelaskan tujuan Belanda datang ke Nusantara 2. Menjelaskan pengertian tanam paksa 3. Menyebutkan aturan sistem tanam paksa di Indonesia 4. Menyebutkan buku yang dikarang oleh Douwes Dekker 5. Menjelaskan isi buku Max Havelaar 6. Menjelaskan pengertian kerja paksa 7. Menjelaskan pengertian politik etis 8. Menyebutkan isi politik etis	Tugas Individu dan Kelompok	Tes Tulisan	

Medan, Maret 2017

Mengetahui,

Guru Kelas V

Peneliti

Dina Apriani Tambunan

NIM : 36.14.3.072

Lampiran 2

MATERI AJAR

MASA PENJAJAHAN BELANDA DI INDONESIA

1. Kedatangan Belanda di Nusantara

Para pedagang Belanda sampai di Nusantara pertama kali pada tahun 1596, saat itu mereka mendarat di Banten. Pimpinan dari rombongan pedagang itu adalah Cornelis De Houtman. Tujuan mereka datang ke Indonesia untuk berdagang, selain itu tujuan mereka yang utama datang ke Indonesia adalah menemukan daerah penghasil rempah-rempah.

2. Sistem Tanam Paksa

Pencetus tanam paksa adalah Johannes Van Den Bosch. Sistem tanam paksa disebut cultuurstelsel. Johannes Van Den Bosch menerapkan sistem tanam paksa/cultuurstelsel guna mencari uang untuk mengisi kas negara Belanda yang kosong. Van Den Bosch memberlakukan sistem tanam paksa atau cultuurstelsel yaitu mengerahkan tenaga rakyat untuk menanam tanaman yang hasilnya dapat dijual di pasaran dunia, seperti: teh, tembakau, kopi, dan tebu. Pelaksanaan tanam paksa tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga tanam paksa menimbulkan penderitaan bahkan membuat rakyat Indonesia mati kelaparan. Tapi sebaliknya Belanda sangat beruntung karena kas negara terisi kembali.

Aturan tanam paksa antara lain:

- a. Petani wajib menanam seperlima tanahnya dengan tanaman wajib.

- b. Tanah yang dipakai untuk tanaman yang diwajibkan ini dibebaskan dari pajak.
- c. Hasil tanaman wajib itu harus diserahkan kepada pemerintah Belanda.
- d. Pekerjaan yang dilakukan untuk menanam tanaman wajib tidak boleh melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.

Orang Belanda yang menentang tanam paksa adalah Douwess Dekker dan pendeta Van Houvel. Douwess Dekker mengecam tanam paksa melalui buku yang ditulisnya dengan judul Max Havelaar. Dalam bukunya Douwess Dekker memakai nama samaran yaitu multatuli. Dalam bukunya yang berjudul “Max Havelaar” menceritakan tentang penderitaan rakyat Indonesia akibat tanam paksa. Selama 31 tahun bangsa Indonesia mengalami keterbelakangan dan kebodohan. Douwess Dekker mendesak pemerintah Belanda agar tanam paksa dihapuskan dan akhirnya setelah melalui perdebatan di parlemen Belanda tanam paksa dihapuskan secara bertahap.

3. Kerja Paksa

Pencetus kerja paksa adalah Herman Williem Daendels. Kerja paksa pada masa penjajahan Belanda disebut kerja rodi. Daendels membuat jalan raya yang sangat panjang (terbentang dari Anyer – Panarukan), tujuannya adalah untuk mempercepat pergerakan pasukan Belanda bila terjadi peperangan. Daendels memerintah rakyat Indonesia bekerja tanpa upah untuk membuat jalan raya. Selain jalan raya, kerja rodi oleh pemerintah kolonial juga berupa pembangunan-pembangunan seperti: jembatan, waduk, rumah-rumah untuk pegawai pemerintah kolonial.

4. Politik Etis atau Politik Balas Budi

Pencetus politik etis adalah Van Deventer. Dalam politik etis ini bahwa pemerintah Belanda mempunyai panggilan moral dan hutang budi terhadap bangsa pribumi. Ratu Wilhelmina menuangkan panggilan moral tadi kedalam kebijakan politik etis, yang terangkum dalam program Trias Van Deventer yang meliputi:

4. Irigasi (pengairan), membangun dan memperbaiki pengairan-pengairan dari bendungan untuk keperluan pertanian.
5. Imigrasi yakni mengajak penduduk untuk bertransmigrasi.
6. Edukasi yakni memperluas dalam bidang pengajaran dan pendidikan.

Lampiran 3

PRETEST

Nama :

Kelas :

Petunjuk menjawab soal:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dan benar
3. Tulislah jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan membuat tanda silang (X)

PILIHAN GANDA

1. Tujuan Belanda datang ke Indonesia untuk....
 - a. Bertamasya
 - b. Mengembara
 - c. Berdagang
 - d. Berpetualang
2. Belanda pertama kali mendarat di Indonesia di bawa pimpinan...
 - a. Cornelis Sulistyو
 - b. Cornelis De Houtman
 - c. Cornelis De Batman
 - d. Cornelis De Madman
3. Pencetus sistem tanam paksa di Indonesia adalah....
 - a. Van der Capellen
 - b. Van den Bosch
 - c. H.W. Daendels
 - d. Pieter Both
4. Pembuatan jalan raya Anyer-Panarukan terjadi pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal....
 - a. Pieter Both
 - b. Daendels
 - c. J.P. Coen
 - d. Jansen

5. Pertama kali belanda mendarat di indonesia dipimpin oleh Cornelis De Houtman di wilayah....
 - a. Sumatra
 - b. Banten
 - c. Jawa tengah
 - d. Kalimantan
6. Sistem tanam paksa pada masa penjajahan belanda disebut....
 - a. Cultuur Stelsel
 - b. Rodi
 - c. Romusha
 - d. Devide et impera
7. Salah satu tokoh berkebangsaan Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah...
 - a. Pieter Bouth
 - b. Douwess Dekker
 - c. Van Den Bosch
 - d. Cornelis De Houtman
8. Nama samaran Douwess Dekker adalah...
 - a. Mulatua
 - b. Multitua
 - c. Multatuli
 - d. Maluti
9. Daendels dalam membangun jalan anyer-panarukan dilakukan dengan...
 - a. Padat karya
 - b. Kerid desa
 - c. Kerja paksa
 - d. Swasembada
10. Pencetus politik etis atau politik balas budi adalah...
 - a. Douwess Dekker
 - b. Van Den Bosch
 - c. Daendels
 - d. Van Deventer

11. Yang bukan merupakan isi dari politik etis atau politik balas budi adalah...
 - a. Irigasi
 - b. Edukasi
 - c. Urbanisasi
 - d. Imigrasi
12. Dibawah ini tidak termasuk tanaman yang wajib ditanam oleh para petani adalah...
 - a. Kopi
 - b. Jagung
 - c. Tembakau
 - d. Teh
13. Berikut yang bukan merupakan aturan tanam paksa adalah...
 - a. Petani wajib menanam seperlima tanahnya dengan tanaman wajib
 - b. Tanah yang dipakai untuk tanaman yang diwajibkan ini dibebaskan dari pajak
 - c. Hasil tanaman wajib itu harus diserahkan kepada pemerintah belanda
 - d. Waktu pengerjaannya boleh melebihi waktu menanam padi
14. Penderitaan para petani ini diungkapkan oleh Edward Douwes Dekker dalam buku yang berjudul....
 - a. Max Havelaar
 - b. Trias Politica
 - c. Sutasoma
 - d. Rafflesia
15. Keuntungan tanam paksa bagi Belanda adalah...
 - a. Belanda menjadi menderita
 - b. Untuk menyiksa rakyat Indonesia
 - c. Kas negara Belanda yang kosong terisi kembali
 - d. Belanda memiliki banyak musuh
16. Menurut aturan tanam paksa, penduduk wajib menyerahkan tanah seluas...
 - a. 1/5
 - b. 1/2
 - c. 1/4

d. 1/3

17. Buku yang berjudul Max Havelaar ditulis oleh...

- a. Van Deventer
- b. Douwess Dekker
- c. Van Den Bosch
- d. Daendels

18. Pelaksanaan tanam paksa tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan...

- a. Penderitaan bahkan membuat rakyat Indonesia mati kelaparan
- b. Rakyat Indonesia sangat sejahtera
- c. Rakyat Indonesia sangat makmur
- d. Rakyat Indonesia sangat senang

19. Buku yang berjudul "Max Havelaar" berisi tentang...

- a. Kesenangan bangsa Belanda dalam berdagang
- b. Kejahatan bangsa Belanda terhadap Indonesia
- c. Penderitaan rakyat Indonesia akibat tanam paksa
- d. Keuntungan bangsa Belanda dalam berdagang

20. Kerja rodi adalah kerja paksa pada masa penjajahan...

- a. Jepang
- b. Belanda
- c. Perancis
- d. Paris

POSTEST

Nama :

Kelas :

Petunjuk menjawab soal:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dan benar
3. Tulislah jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan membuat tanda silang (X)

PILIHAN GANDA

1. Belanda pertama kali mendarat di Indonesia di bawa pimpinan...
 - a. Cornelis Sulistyo
 - b. Cornelis De Houtman
 - c. Cornelis De Batman
 - d. Cornelis De Madman
2. Menurut aturan tanam paksa, penduduk wajib menyerahkan tanah seluas...
 - a. $\frac{1}{5}$
 - b. $\frac{1}{2}$
 - c. $\frac{1}{4}$
 - d. $\frac{1}{3}$
3. Sistem tanam paksa pada masa penjajahan belanda disebut....
 - a. Cultuur Stelsel
 - b. Rodi
 - c. Romusha
 - d. Devide et impera
4. Pencetus sistem tanam paksa di Indonesia adalah....
 - a. Van der Capellen
 - b. Van den Bosch

- c. H.W. Daendels
 - d. Pieter Both
5. Pertama kali belanda mendarat di indonesia dipimpin oleh Cornelis De Houtman di wilayah....
- a. Sumatra
 - b. Banten
 - c. Jawa tengah
 - d. Kalimantan
6. Salah satu tokoh berkebangsaan Belanda yang menentang sistem tanam paksa adalah...
- a. Pieter Bouth
 - b. Douwess Dekker
 - c. Van Den Bosch
 - d. Cornelis De Houtman
7. Pembuatan jalan raya Anyer-Panarukan terjadi pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal....
- a. Pieter Both
 - b. Daendels
 - c. J.P. Coen
 - d. Jansen
8. Nama samaran Douwess Dekker adalah...
- a. Mulatua
 - b. Multitua
 - c. Multatuli
 - d. Maluti
9. Tujuan Belanda datang ke Indonesia untuk....
- a. Bertamasya
 - b. Mengembara
 - c. Berdagang
 - d. Berpetualang
10. Daendels dalam membangun jalan anyer-panarukan dilakukan dengan...
- a. Padat karya

- b. Kerid desa
 - c. Kerja paksa
 - d. Swasembada
11. Pencetus politik etis atau politik balas budi adalah...
- a. Douwess Dekker
 - b. Van Den Bosch
 - c. Daendels
 - d. Van Deventer
12. Yang bukan merupakan isi dari politik etis atau politik balas budi adalah...
- a. Irigasi
 - b. Edukasi
 - c. Urbanisasi
 - d. Imigrasi
13. Buku yang berjudul "Max Havelaar" berisi tentang...
- a. Kesenangan bangsa Belanda dalam berdagang
 - b. Kejahatan bangsa Belanda terhadap Indonesia
 - c. Penderitaan rakyat Indonesia akibat tanam paksa
 - d. Keuntungan bangsa Belanda dalam berdagang
14. Kerja rodi adalah kerja paksa pada masa penjajahan...
- a. Jepang
 - b. Belanda
 - c. Perancis
 - d. Paris
15. Keuntungan tanam paksa bagi Belanda adalah...
- a. Belanda menjadi menderita
 - b. Untuk menyiksa rakyat Indonesia
 - c. Kas negara Belanda yang kosong terisi kembali
 - d. Belanda memiliki banyak musuh
16. Dibawah ini tidak termasuk tanaman yang wajib ditanam oleh para petani adalah...
- a. Kopi
 - b. Jagung

- c. Tembakau
 - d. Teh
17. Buku yang berjudul Max Havelaar ditulis oleh...
- a. Van Deventer
 - b. Douwess Dekker
 - c. Van Den Bosch
 - d. Daendels
18. Pelaksanaan tanam paksa tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan...
- a. Penderitaan bahkan membuat rakyat Indonesia mati kelaparan
 - b. Rakyat Indonesia sangat sejahtera
 - c. Rakyat Indonesia sangat makmur
 - d. Rakyat Indonesia sangat senang
19. Berikut yang bukan merupakan aturan tanam paksa adalah...
- a. Petani wajib menanam seperlima tanahnya dengan tanaman wajib
 - b. Tanah yang dipakai untuk tanaman yang diwajibkan ini dibebaskan dari pajak
 - c. Hasil tanaman wajib itu harus diserahkan kepada pemerintah belanda
 - d. Waktu pengerjaannya boleh melebihi waktu menanam padi
20. Penderitaan para petani ini diungkapkan oleh Edward Douwes Dekker dalam buku yang berjudul....
- a. Max Havelaar
 - b. Trias Politica
 - c. Sutasoma
 - d. Raflesia

Lampiran 4

KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban Pretest

1. C. Berdagang
2. B. Cornelis De Houtman
3. B. Van Den Bosch
4. B. Daendels
5. B. Banten
6. A. Cultuur Stelsel
7. B. Douwess Dekker
8. C. Multatuli
9. C. Kerja Paksa
10. D. Van Deventer
11. C. Urbanisasi
12. B. Jagung
13. D. Waktu pengerjaannya boleh melebihi waktu menanam padi
14. A. Max Havelaar
15. C. kas negara Belanda yang kosong terisi kembali
16. A. 1/5
17. B. Douwess Dekker
18. A. Penderitaan bahkan membuat rakyat Indonesia mati kelaparan
19. C. Penderitaan rakyat Indonesia akibat tanam paksa
20. B. Belanda

KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban Posttest

1. B. Cornelis De Houtman
2. A. 1/5
3. A. Cultuur Stelsel
4. B. Van Den Bosch
5. B. Banten
6. B. Douwess Dekker
7. B. Daendels
8. C. Multatuli
9. C. Berdagang
10. C. Kerja paksa
11. D. Van Deventer
12. C. Urbanisasi
13. C. Penderitaan rakyat Indonesia akibat tanam paksa
14. B. Belanda
15. C. Kas negara Belanda yang kosong terisi kembali
16. B. Jagung
17. B. Douwess Dekker
18. A. Penderitaan bahkan membuat rakyat Indonesia mati kelaparan
19. D. Waktu pengerjaannya boleh melebihi waktu menanam padi
20. A. Max Havelaar

Lampiran 6

Perhitungan Validitas

1. Validitas Soal

Berdasarkan hasil perhitungan untuk uji validitas soal pada lampiran untuk soal no 1 diperoleh:

$$\begin{array}{lll}\sum X_i = 17 & ; \sum X_i^2 = 17 & ; \sum XY = 278 \\ \sum Y_i = 406 & ; \sum Y_i^2 = 6456 & ; N = 30\end{array}$$

Untuk menghitung validitas soal No. 1 digunakan rumus “product moment” yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(278) - (17)(406)}{\sqrt{\{30.17 - (17)^2\} - \{30.6456 - (406)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8340 - 6902}{\sqrt{(510 - 289)(193680 - 164836)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1438}{\sqrt{(221)(28844)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1438}{\sqrt{6374524}}$$

$$r_{xy} = \frac{1438}{2.524,781}$$

$$r_{xy} = 0,569$$

Dengan membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} untuk $n=30$, pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, di dapat $r_{hitung} = 0,569$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,569 > 0,361$ yang berarti soal untuk no.1 dinyatakan valid. Dengan cara yang sama hasil perhitungan semua butir tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1

Tabel Perhitungan Validitas Tes

NO	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,569	0,361	Valid
2	0,566	0,361	Valid
3	0,143	0,361	Tidak Valid
4	0,450	0,361	Valid
5	0,597	0,361	Valid
6	0,509	0,361	Valid
7	0,469	0,361	Valid
8	0,523	0,361	Valid
9	0,316	0,361	Tidak Valid
10	0,236	0,361	Tidak Valid
11	0,584	0,361	Valid
12	0,605	0,361	Valid
13	0,462	0,361	Valid
14	0,489	0,361	Valid
15	0,593	0,361	Valid
16	0,466	0,361	Valid
17	0,548	0,361	Valid
18	0,653	0,361	Valid
19	0,285	0,361	Tidak Valid
20	0,490	0,361	Valid
21	0,581	0,361	Valid

22	0,449	0,361	Valid
23	0,233	0,361	Tidak Valid
24	0,522	0,361	Valid
25	0,423	0,361	Valid

Setelah dihitung r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan $n=30$, maka secara keseluruhan dari 25 butir tes ada 5 butir soal yang tidak valid, yaitu nomor 3, 9, 10, 19, dan 23 serta 20 butir soal yang valid digunakan untuk menjaring data penelitian.

Lampiran 8

Perhitungan Uji Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas tes maka digunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Reliabilitas tes ditentukan dengan rumus Kuder Richardson (KR-20). Dari tabel diketahui

$$N=30 \qquad ; \sum Y = 406 \qquad ; \sum Y^2 = 6456$$

Untuk menghitung reliabilitas tes terlebih dahulu dicari varians (S^2) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{30.6456 - (406)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{193680 - 164836}{30(29)} \\ &= \frac{28844}{870} \\ &= 33,15 \end{aligned}$$

Rumus KR-20:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{33,15-5,71}{33,15} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{27,44}{33,15} \right)$$

$$r_{11} = 1,034 \times 0,827$$

$$r_{11} = 0,855$$

Dengan mengkonsultasikan harga r_{11} dengan r_{tabel} product moment dengan $n=30$ pada taraf nyata $\alpha=0,05$ atau pada taraf signifikan 95% didapat $r_{\text{tabel}}=0,361$. Maka diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yakni $0,855 > 0,361$. Jadi dapat disimpulkan bahwa soal tersebut secara keseluruhan adalah reliabel.

Lampiran 10

PERHITUNGAN DAYA BEDA SOAL

Untuk menghitung besarnya daya beda digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Untuk menghitung indeks soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$B_A = 11$$

$$J_A = 15$$

$$P_A = 0,73333$$

$$B_B = 6$$

$$J_B = 15$$

$$P_B = 0,4$$

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

$$D = \frac{11}{15} - \frac{6}{15} = 0,733 - 0,4$$

$$D = \frac{5}{15} = 0,333$$

$$D = 0,333$$

Tabel 10.1

Uji Daya Beda Tes

No. Soal	D	Status
1	0,333	Cukup
2	0,533	Baik
3	0,066	Jelek
4	0,333	Cukup
5	0,6	Baik
6	0,4	Cukup
7	0,266	Cukup
8	0,466	Baik
9	0,133	Jelek
10	0,133	Jelek
11	0,333	Cukup
12	0,4	Cukup
13	0,4	Cukup
14	0,266	Cukup
15	0,466	Baik
16	0,533	Baik
17	0,333	Cukup
18	0,4	Cukup
19	0,066	Jelek
20	0,4	Cukup
21	0,466	Baik
22	0,4	Cukup
23	0,066	Jelek
24	0,466	Baik
25	0,466	Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 8 soal dikategorikan baik, 12 soal dikategorikan cukup, dan 5 soal dikategorikan jelek.

Lampiran 12

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN TES

Indeks taraf kesukaran test dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Sebagai perhitungan indeks kesukaran teks no 1 adalah:

$$B = 17$$

$$JS = 30$$

$$\text{Maka: } P = \frac{17}{30} = 0,566$$

Tabel 12.1

Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	P	Status
1	0,566	Sedang
2	0,666	Sedang
3	0,3	Sukar
4	0,633	Sedang
5	0,633	Sedang
6	0,733	Mudah
7	0,733	Mudah
8	0,633	Sedang
9	0,266	Sukar
10	0,266	Sukar
11	0,633	Sedang
12	0,6	Sedang

13	0,566	Sedang
14	0,533	Sedang
15	0,566	Sedang
16	0,666	Sedang
17	0,633	Sedang
18	0,6	Sedang
19	0,3	Sukar
20	0,466	Sedang
21	0,566	Sedang
22	0,6	Sedang
23	0,3	Sukar
24	0,566	Sedang
25	0,5	Sedang

Dari tabel tingkat kesukaran soal di atas dapat disimpulkan bahwa 5 soal kategori sukar, 18 soal kategori sedang dan 2 soal kategori mudah.

Lampiran 13

DATA HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

PERHITUNGAN MEAN (RATA-RATA) DAN STANDART DEVIASI

KELAS EKSPERIMEN

No	Nama				
		X	X ²	Y	Y ²
1	Adrian Pratama	50	2500	85	7225
2	Al Aisyah Dinda	50	2500	65	3600
3	Alif Syah Fahri	55	3025	70	4900
4	Arifah Hidayah	35	2500	95	9025
5	Azwa Rizkika	60	3600	60	3600
6	Bunga Aulia Azzahra	50	2500	90	9025
7	Cindy Aunia Miranti	35	1225	95	9025
8	Harnus Rafsanjani	55	3025	70	5625
9	Ilham Kursani	50	2500	65	4225
10	Kayla Riyanto	40	1600	80	6400
11	Khairunnisa Aqila	50	2500	95	9025
12	Luthfyyah Azizah	40	1600	85	7225
13	Maya Sartika Dewi	65	4225	75	5625
14	Merry Maya Setiani	65	4225	80	6400
15	M. Afdal Mubarak	60	3600	75	5625
16	M. Afrizal	45	2025	95	9025
17	M. Fadly Hasibuan	45	2025	85	7225
18	M. Firjatullah	65	4225	95	9025
19	M. Rendi Revansyah	50	2500	70	4900
20	M. Rizky Jonain	55	3025	90	8100
21	Neha Al Dira Yasmin	40	1600	70	4900
22	Relfandy Ramadhan	35	1225	95	9025
23	Rayfan Afdal	50	2500	75	5625
24	Sherly Amelia	45	2025	60	3600
	Jumlah	1190	61000	1920	156950
	Mean	49,58		80	
	Sd	9,31		12,06	
	Varians	86,77		145,65	
	Max	65		95	
	Min	35		60	

KELAS KONTROL

No	Nama	Pretest		Posttest	
		X	X ²	Y	Y ²
1	Akila Fatnur	35	1225	70	4900
2	Anggita Risky Aulia	40	1600	50	2500
3	Arif Irawan	55	3025	60	3600
4	Boy Azwansyh	30	900	55	3025
5	Chika Narasyah Br Nst	65	4225	75	5625
6	Fadel Khalid	50	2500	60	3600
7	Farel	45	2025	55	3025
8	Febi Amalia	25	625	55	3025
9	Fita Adelia Pane	35	1225	65	4225
10	Luthfi Aulia	35	1225	70	4900
11	Nabila Ansaria	45	2025	60	3600
12	Nadia Aulia	35	1225	75	5625
13	Naya Afrita Sari	50	2500	50	2500
14	Nur Asyifa BB	50	2500	70	4900
15	M. Daffa Al-Farizi	55	3025	65	4225
16	M. Fadlan Hsb	40	1600	75	5625
17	M. Hadafi	25	625	55	3025
18	M.Sigit Wirafatma	45	2025	50	2500
19	Putri Andini	60	3600	75	5625
20	Raihan Dani Artanto	55	3025	70	4900
21	Raisa Khairunna	35	1225	55	3025
22	Reva Dani Khairul	40	1600	75	5625
23	Selvi Aulianda	60	3600	65	4225
24	Suci Ramadhani	55	3025	60	3600
25	Sofyan Aldiansyah	45	2025	55	3025
26	Tania Ramadhani	40	1600	80	6400
27	Yusuf Qory M	45	2025	70	4900
28	Zaila Putri Riani	55	3025	55	3025
29	Zulfikri Al-Hafizi	45	2025	80	6400
30	Nazmi Nanda	60	3600	75	5625
	Jumlah	1355	64475	1925	126275
	Mean	45,16		64,16	
	Sd	10,62		9,74	
	Varians	112,90		94,97	
	Max	65		80	
	Min	25		50	

Lampiran 14

Perhitungan Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians test masing-masing kelompok

Perhitungan Rata-rata, Standar Deviasi,dan Varians Pretest dan Posttest

A. KELAS EKSPERIMEN

1. Nilai Pretest

$$\sum X_i = 1190$$

$$\sum X_i^2 = 61000$$

$$N = 24$$

- Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{1190}{24} = 49,58$$

- Standar Deviasi

$$S_x = \sqrt{\frac{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{24(61000) - (1190)^2}{24(24-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{1464000 - 1416100}{24.23}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{47900}{552}}$$

$$S_x = \sqrt{86,77}$$

$$S_x = 9,31$$

- Varians

$$S^2 = 86,77$$

2. Nilai Posttest

$$\sum X_i = 1920$$

$$\sum X_i^2 = 156950$$

$$N = 24$$

- Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{1920}{24} = 80$$

- Standar Deviasi

$$S_x = \sqrt{\frac{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{24(156950) - (1920)^2}{24(24-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{3766800 - 3686400}{24.23}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{80400}{552}}$$

$$S_x = \sqrt{145,65}$$

$$S_x = 12,06$$

- Varians

$$S^2 = 145,65$$

B. KELAS KONTROL

1. Nilai Pretest

$$\sum X_i = 1355$$

$$\sum X_i^2 = 64475$$

$$N = 30$$

- Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{1355}{30} = 45,16$$

- Standar Deviasi

$$S_x = \sqrt{\frac{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{30(64475) - (1355)^2}{30(30-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{1934250 - 1836025}{30 \cdot 29}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{98225}{870}}$$

$$S_x = \sqrt{112,90}$$

$$S_x = 10,62$$

- Varians

$$S^2 = 112,90$$

2. Nilai Posttest

$$\sum X_i = 1925$$

$$\sum X_i^2 = 126275$$

$$N = 30$$

- Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N} = \frac{1925}{30} = 64,16$$

- Standar Deviasi

$$S_x = \sqrt{\frac{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{30(126275) - (1925)^2}{30(30-1)}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{3788250 - 3705625}{30 \cdot 29}}$$

$$S_x = \sqrt{\frac{82625}{870}}$$

$$S_x = \sqrt{94,97}$$

$$S_x = 9,74$$

- Varians

$$S^2 = 94,97$$

Perhitungan Uji Normalitas Untuk Kedua Sampel

A. Pretest Kelas Eksperimen

$$\bar{X} = 49,58$$

$$SD = 9,31$$

$$N = 24$$

No	X	F	F Kum	Zi	F (zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	35	3	3	-1,56	0,0594	0,125	0,0656
2	40	3	6	-1,02	0,1539	0,25	0,0961
3	45	3	9	-0,49	0,3121	0,375	0,0629
4	50	7	16	0,04	0,5160	0,6666	0,1506
5	55	3	19	0,58	0,7190	0,7916	0,0726
6	60	2	21	1,11	0,8665	0,875	0,0085
7	65	3	24	1,65	0,9505	1,0000	0,0495
						L hitung	0,1506
						L tabel	0,1764

Maka L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = 0,1506$

Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 24$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,1764$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1506 < 0,1764$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas data pretest di atas dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$a. Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{35 - 49,58}{9,31}$$

$$= -1,56$$

- b. $F(Z_i)$ dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai -1,56 diperoleh 0,0594

$$c. S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlahsampil}$$

$$= \frac{3}{24}$$

$$= 0,125$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0594 - 0,125 = 0,0656$

B. Posttest Kelas Eksperimen

$$\bar{X} = 80$$

$$SD = 12,06$$

$$N = 24$$

No	X1	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	60	2	2	-1,65	0,0495	0,0833	0,0338
2	65	2	4	-1,24	0,1075	0,1666	0,0591
3	70	4	8	-0,82	0,2061	0,3333	0,1272
4	75	3	11	-0,41	0,3409	0,4583	0,1174
5	80	2	13	0,00	0,5000	0,5416	0,0416
6	85	3	16	0,41	0,6591	0,6666	0,0075
7	90	2	18	0,82	0,7939	0,75	0,0439
8	95	6	24	1,24	0,8925	1,0000	0,1075
						L_{hitung}	0,1272
						L_{tabel}	0,1764

Maka L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = 0,1272$

Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 24$ maka diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,1764$. Hal ini berarti $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ ($0,1272 < 0,1764$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas data posttest di atas dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$a. Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{60 - 80}{12,06}$$

$$= -1,65$$

b. $F(Z_i)$ dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai -1,65 diperoleh 0,0495

$$c. S(Z_i) = \frac{F_{\text{kum}}}{\text{Jumlah sampel}}$$

$$= \frac{2}{24}$$

$$= 0,0833$$

d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0495 - 0,0833 = 0,0338$

C. Pretest Kelas Kontrol

$$\bar{X} = 45,16$$

$$SD = 10,62$$

$$N = 30$$

No	X1	F	F Kum	Zi	F (zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	25	2	2	-1,89	0,0294	0,0666	0,0372
2	30	1	3	-1,42	0,0778	0,1	0,0222
3	35	5	8	-0,95	0,1711	0,2666	0,0955
4	40	4	12	-0,48	0,3156	0,4	0,0844

5	45	6	18	-0,01	0,4960	0,6	0,104
6	50	3	21	0,45	0,6736	0,7	0,0264
7	55	5	26	0,92	0,8212	0,8666	0,0454
8	60	3	29	1,39	0,9177	0,9666	0,0489
9	65	1	30	1,86	0,9686	1,0000	0,0314
L _{hitung}							0,104
L _{tabel}							0,161

Maka L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = 0,104$

Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,104 < 0,161$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas data pretest di atas dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Z_i &= \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \\
 &= \frac{25 - 45,16}{10,62} \\
 &= -1,89
 \end{aligned}$$

b. $F(Z_i)$ dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai -1,89 diperoleh 0,0294

$$\begin{aligned}
 \text{c. } S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{jumlahsampil} \\
 &= \frac{2}{30}
 \end{aligned}$$

$$= 0,0666$$

d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0294 - 0,0666 = 0,0372$

D. Posttest Kelas Kontrol

$$\bar{X} = 64,16$$

$$SD = 9,74$$

$$N = 30$$

No	X1	F	F Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	50	4	4	-1,45	0,0735	0,1333	0,0598
2	55	6	10	-0,94	0,1736	0,3333	0,1597
3	60	4	14	-0,42	0,3372	0,4666	0,1294
4	65	3	17	0,08	0,5319	0,5666	0,0347
5	70	5	22	0,59	0,7224	0,7333	0,0109
6	75	6	28	1,11	0,8665	0,9333	0,0668
7	80	2	30	1,62	0,9474	1,0000	0,0526
						L_{hitung}	0,1597
						L_{tabel}	0,161

Maka L_{hitung} diambil dari harga yang paling besar diantara selisih sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = 0,1597$

Dari daftar uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1597 < 0,161$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi berdistribusi normal.

Pergitungan uji normalitas data posttest di atas dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$a. Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_i = \frac{50 - 64,16}{9,74}$$

$$= -1,45$$

- b. $F(Z_i)$ dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z, dari nilai -1,45 diperoleh 0,0735

$$c. S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlahsampel}$$

$$= \frac{4}{30}$$

$$= 0,1333$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i) = 0,0735 - 0,1333 = 0,0598$

Lampiran 16

UJI HOMOGENITYS

1. Data Pretest

Untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana : S_1^2 = Varians terbesar

S_2^2 = Varians terkecil

Dengan kriteria pengujian : terima hipotesis H_0 Jika $F_{(1-\alpha)(n1-1)} < F_{1/2\alpha(n1-1, n2-1)}$ atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$

- a. Hasil Belajar yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional

$$\bar{X} = 45,16 \qquad S_1^2 = 112,90 \qquad N = 30$$

- b. Hasil Belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

$$\bar{X} = 49,58 \qquad S_2^2 = 86,77 \qquad N = 24$$

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{112,90}{86,77}$$

$$F_{hitung} = 1,30$$

Menentukan F_{tabel}

$$\begin{aligned} \text{Dengan } dk_{\text{pembilang}} &= n-1 \\ &= 30-1 \\ &= 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} dk_{\text{penyebut}} &= n-1 \\ &= 24-1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Maka $dk_{\text{pembilang}}, dk_{\text{penyebut}} = 29, 23$

Maka $F_{tabel\ 29,23} = 1,966$

Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,30 < 1,966$. Hal ini berarti bahwa varians data pretest kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang **homogen**.

2. Data Posttest

Untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji kesamaan dua varians, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana : $S_1^2 = \text{Varians terbesar}$

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Dengan kriteria pengujian : terima hipotesis H_0 Jika $F_{(1-\alpha)(n_1-1)} < F_{1/2\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ atau jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$

- a. Hasil Belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

$$\bar{X} = 80 \qquad S_1^2 = 145,65 \qquad N = 24$$

- b. Hasil Belajar yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional

$$\bar{X} = 64,16 \qquad S_2^2 = 94,97 \qquad N = 30$$

Maka:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{145,65}{94,97}$$

$$F_{hitung} = 1,54$$

Menentukan F_{tabel}

Dengan dk pembilang = n-1

$$= 24-1$$

$$= 23$$

dk penyebut = n-1

$$= 30-1$$

$$= 29$$

Maka dk pembilang, dk penyebut = 23,29

Maka $F_{tabel} 23,29 = 1,91$

Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,53 < 1,91$. Hal ini berarti bahwa varians data posttest kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang **homogen**.

Lampiran 17

UJI HIPOTESIS

1. Uji kesamaan rata-rata pretest (uji t dua pihak)

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari data penelitian diperoleh:

Kelas Eksperimen : $\bar{X}_1 = 49,58$; $S_1^2 = 86,77$; $n_1 = 24$

Kelas Kontrol : $\bar{X}_2 = 45,16$; $S_2^2 = 112,90$; $n_2 = 30$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(24-1)86,77 + (30-1)112,90}{24 + 30 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(23)86,77 + (29)112,90}{24 + 28}$$

$$S^2 = \frac{1995,71 + 3274,1}{52}$$

$$S^2 = \frac{5269,81}{52}$$

$$S^2 = 101,3425$$

$$S = \sqrt{101,3425}$$

$$S = 10,06$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{49,58 - 45,16}{10,06 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{30}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,42}{10,06 \sqrt{0,075}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,42}{10,06 (0,273)}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,42}{2,74}$$

$$t_{hitung} = 1,61$$

Pada taraf signifikansi 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 24 + 30 - 2 = 52$, karena harga $t_{(0,95)(52)}$ tidak ditemukan dalam daftar distribusi t maka untuk mencari harga tersebut ditentukan dengan cara interpolasi linier sebagai berikut:

$$t_{(0,95)(52)} = \dots ?$$

$$t_{(0,95)(40)} = 1,68$$

$$t_{(0,95)(60)} = 1,67$$

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_I - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

$$I = 1,68 - (1,68 - 1,67) \frac{52 - 40}{60 - 40}$$

$$I = 1,68 - (0,01)(0,8)$$

$$I = 1,68 - 0,008$$

$$I = 1,672$$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,61 < 1,672$), berarti hipotesis ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

2. Uji kesamaan rata-rata posttest (uji t dua pihak)

Bila data penelitian berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari data penelitian diperoleh:

Kelas Eksperimen : $\bar{X}_1 = 80$; $S_1^2 = 145,65$; $n_1 = 24$

Kelas Kontrol : $\bar{X}_2 = 64,16$; $S_2^2 = 94,97$; $n_2 = 30$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(24-1)145,65 + (30-1)94,97}{24 + 30 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(23)145,65 + (29)94,97}{24 + 28}$$

$$S^2 = \frac{3349,95 + 2754,13}{52}$$

$$S^2 = \frac{6149,08}{52}$$

$$S^2 = 118,25$$

$$S = \sqrt{118,25}$$

$$S = 10,87$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{80 - 64,16}{10,87 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{30}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{15,84}{10,87 \sqrt{0,075}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{15,84}{10,87 (0,273)}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{15,84}{2,96}$$

$$t_{\text{hitung}} = 5,35$$

Pada taraf signifikansi 95% dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 24 + 30 - 2 = 52$, karena harga $t_{(0,95)(52)}$ tidak ditemukan dalam daftar distribusi t maka untuk mencari harga tersebut ditentukan dengan cara interpolasi linier sebagai berikut:

$$t_{(0,95)(52)} = \dots?$$

$$t_{(0,95)(40)} = 1,68$$

$$t_{(0,95)(60)} = 1,67$$

$$I = t_{\min} - (t_{\min} - t_{\max}) \frac{dk_I - dk_{\min}}{dk_{\max} - dk_{\min}}$$

$$I = 1,68 - (1,68 - 1,67) \frac{52 - 40}{60 - 40}$$

$$I = 1,68 - (0,01)(0,8)$$

$$I = 1,68 - 0,008$$

$$I = 1,672$$

Dari data di atas maka diperoleh $t_{hitung} = 5,35$ dan $t_{tabel} = 1,672$. Dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,35 > 1,672$. Hal ini berarti hipotesisi diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.

Lampiran 18

KELAS EKSPERIMEN



KELAS KONTROL



